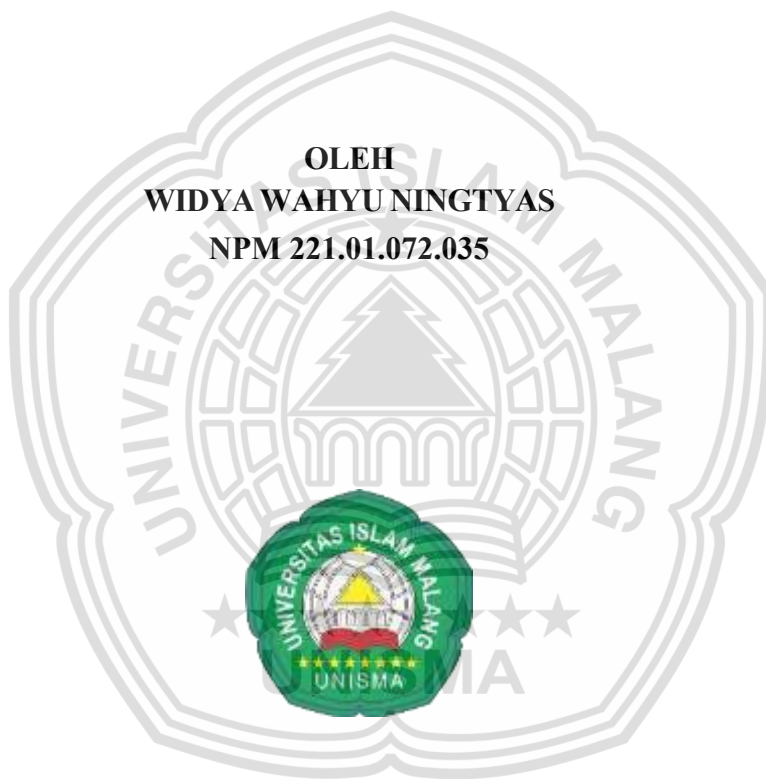


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) MELALUI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE
TEACHING* (CRT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL UNTUK SISWA KELAS VII
MTsN BATU TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**OLEH
WIDYA WAHYU NINGTYAS
NPM 221.01.072.035**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2025**

ABSTRAK

Ningtyas, Widya Wahyu. 2025. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Aritmetika Sosial untuk Siswa Kelas VII MTsN Batu Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Anies Fuady, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Dr. Yayan Eryk Setiawan, S.Pd., M.Pd.

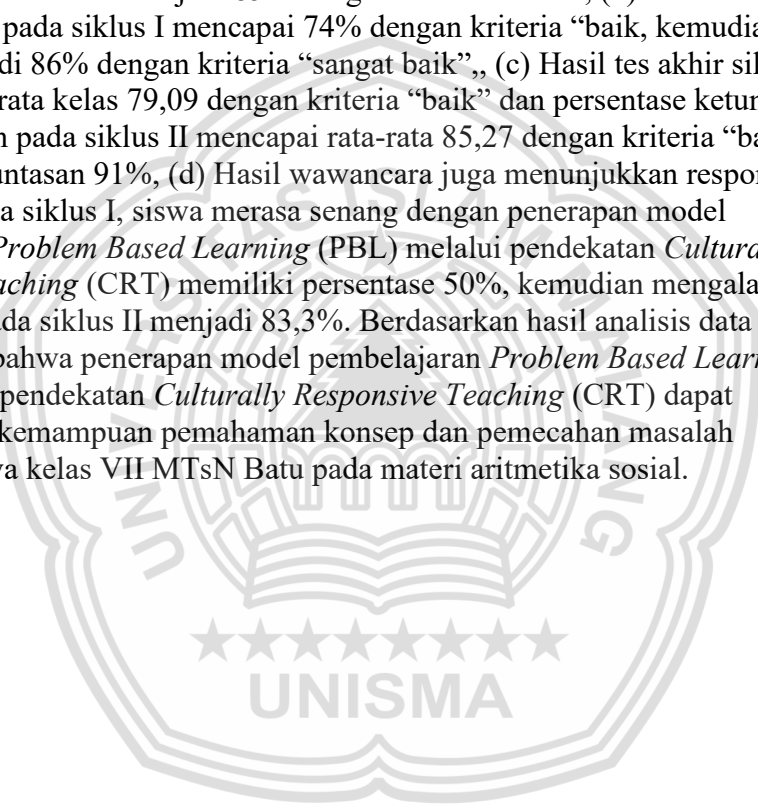
Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Culturally Responsive Teaching*, Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Pemecahan Masalah, Aritmetika Sosial

Kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep dan memecahkan masalah dalam menjawab soal pada peserta didik kelas VII-J di MTsN Batu, sehingga diperlukan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII pada materi aritmetika sosial, (2) mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII pada materi aritmetika sosial melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-J MTsN Batu sebanyak 33 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan materi aritmetika sosial. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes, dan wawancara. Tahap analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis pada materi aritmetika sosial untuk kelas VII MTsN Batu, dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: (a) Kegiatan Pendahuluan, salam dan menyapa peserta didik kemudian memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, (b) Kegiatan Inti, pada tahap ini guru mengorientasi peserta didik terhadap masalah, guru

mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membimbing penyelidikan peserta didik untuk belajar, guru membimbing penyelidikan peserta didik individu maupun kelompok, peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kemudian guru menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran, (c) Kegiatan Penutup, pada tahap ini guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2) Terdapat hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi aritmetika sosial siswa kelas VII-J MTsN Batu dilihat pada (a) Hasil peningkatan observasi kegiatan guru siklus I mencapai 70% dengan kriteria “baik, kemudian pada siklus II menjadi 85% dengan kriteria “baik”, (b) Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai 74% dengan kriteria “baik, kemudian pada siklus II menjadi 86% dengan kriteria “sangat baik”, (c) Hasil tes akhir siklus I mencapai rata-rata kelas 79,09 dengan kriteria “baik” dan persentase ketuntasan 73%, kemudian pada siklus II mencapai rata-rata 85,27 dengan kriteria “baik” dan persentase ketuntasan 91%, (d) Hasil wawancara juga menunjukkan respon baik dari siswa. Pada siklus I, siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki persentase 50%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,3%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTsN Batu pada materi aritmetika sosial.



ABSTRACT

Ningtyas, Widya Wahyu. 2025. Implementation of Problem-Based Learning Model through Culturally Responsive Teaching Approach to Improve Concept Understanding and Mathematical Problem Solving Ability in Social Arithmetic Material for Grade VII Students of MTsN Batu in the 2024/2025 Academic Year. Skripsi, Mathematic Education Departement Faculty of Teacher Training and Education Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Anies Fuady, S.Pd., M.Pd; Advisor II: Dr. Yayan Eryk Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Key words: *Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching*, concept understanding, mathematical problem solving, social arithmetic

Conceptual understanding and problem-solving skills are essential skills that students must master in mathematics learning. This study was motivated by students' difficulties in understanding concepts and solving problems in answering questions among seventh-grade students at MTsN Batu, thus requiring a Problem-Based Learning model through a Culturally Responsive Teaching approach. The researcher conducted this study with the following objectives: to describe the process of implementing the Problem-Based Learning model through a Culturally Responsive Teaching approach on the conceptual understanding and mathematical problem-solving abilities of seventh-grade students in social arithmetic.

The research method used was Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were 33 students in class VII-J MTsN Batu. The research was conducted in the even semester of the 2024/2025 academic year with social arithmetic material. This research was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out using teacher observation sheets, student observation sheets, test questions, and interviews. The data analysis stages were data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study can be summarized as follows: 1) The application of the Problem-Based Learning model through the Culturally Responsive Teaching approach can improve conceptual understanding and mathematical problem solving in social arithmetic material for grade VII MTsN Batu, with the following learning steps: (a) Introductory Activities, greeting and welcoming students, then providing information related to the learning that will be carried out, (b) Core Activities, at this stage students identify problems, analyze information, and formulate solutions used by teachers to orient students to problems, (c) Closing Activities, at this stage teachers and students summarize the material that has been learned, 2) There was an increase in the ability to understand mathematical concepts and problem solving through the Problem Based Learning model using the Culturally Responsive Teaching approach in social arithmetic material for grade VII-J students at MTsN Batu, as seen in (a) The results of the improvement in teacher activity observations in cycle I reached 70% with a "good" criterion,

then in cycle II it reached 85% with a “good” criterion. (b) The results of student activity observations in cycle I reached 74% with a ‘good’ criterion, then in cycle II it reached 86% with a “very good” criterion. (c) The results of the final test in cycle I reached a class average of 79.09 with a “good” criterion and a mastery rate of 73%, then in cycle II it reached an average of 85.27 with a “good” criterion and a mastery rate of 91%, (d) The interview results also showed good responses from students. In cycle I, 50% of students were happy with the implementation of the Problem-Based Learning model through the Culturally Responsive Teaching approach, then this increased in cycle II to 83.3%. Based on the results of the data analysis, it can be seen that the implementation of the Problem-Based Learning model through the Culturally Responsive Teaching approach can improve the conceptual understanding and mathematical problem-solving abilities of seventh-grade students at MTsN Batu in social arithmetic material.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Matematika mempunyai peran melatih keterampilan berpikir logis dan kritis, serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, kenyataannya banyak siswa beranggapan matematika ialah mata pelajaran sulit. Hal ini seringkali diakibatkan oleh pendekatan yang lebih mengedepankan hafalan rumus ketimbang pemahaman terhadap makna di balik konsep-konsep matematis itu sendiri (Lukito, 2019).

Matematika abad ke-21 menekan empat karakteristik utama yang dikenal dengan istilah 4C, yakni komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi. Keempat keterampilan ini membantu siswa untuk mengungkapkan pemahaman, bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan, dan mengembangkan kemampuan berpikir serta berinovasi yang dibutuhkan di era ini. Penerapan prinsip 4C pada kurikulum SMP sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Lestari & Hindun, 2023)

Kemampuan yang paling menonjol ialah memahami konsep dan menyelesaikan masalah (Marlina, dkk., 2018). Pemahaman konsep menjadi aspek krusial dalam proses belajar matematika karena penguasaan terhadap konsep dasar akan mempermudah siswa dalam mempelajari materi-materi matematika lainnya. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran penting untuk menekankan penguasaan konsep agar siswa memiliki pondasi yang kuat dalam mengembangkan

keterampilan lain seperti penalaran, pemecahan masalah, komunikasi, dan keterkaitan antar konsep. Siswa juga didorong untuk membiasakan diri memberikan alasan atau penjelasan atas setiap langkah penyelesaian yang mereka lakukan, sehingga kemampuan memahami konsep sangat penting untuk mendukung penyelesaian masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah & Haerudin (2021) mengungkapkan bahwa meskipun siswa telah memahami permasalahan matematika yang dihadapi, mereka sering kali kebingungan memilih rumus selaras dengan soal. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam situasi yang lebih kompleks. Siswa juga ada kesalahan perhitungan yang tidak mereka sadari, yang pada akhirnya berdampak langsung pada hasil akhir yang mereka peroleh. Kesalahan ini, yang sering kali tidak terdeteksi, memperburuk pemahaman siswa terhadap materi dan menghambat mereka dalam mencapai keberhasilan yang maksimal dalam pembelajaran matematika.

Temuan selaras Andayani & Latifah (2019) yang menunjukkan banyak siswa tidak mengikuti langkah-langkah penyelesaian yang benar pada penyelesaian soal matematika. Ketidakpatuhan terhadap urutan langkah yang sistematis ini menyebabkan kesalahan yang dilakukan pada tahap awal berlanjut dan terakumulasi pada tahap-tahap berikutnya. Kesalahan yang berkelanjutan ini menjadi penghalang utama dalam proses pembelajaran matematika dan berpotensi menurunkan kualitas hasil yang dicapai oleh siswa.

Kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa di MTsN Batu masih menunjukkan angka yang rendah, yang tercermin jelas melalui hasil pra-survei dan wawancara dengan guru. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa $\leq 50\%$ siswa merasakan kesulitan dalam memahami konsep dan memecahkan masalah dalam menjawab soal-soal. Hal tersebut ditunjukkan oleh sulitnya siswa dalam menuliskan langkah-langkah pemecahan masalah. Selain itu, mereka juga masih kesulitan untuk merinci strategi sistematis yang diperlukan dalam menyelesaikan soal-soal yang bervariasi. Menurut guru matematika menjelaskan salah satu faktor yang membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang tingkatannya lebih sulit adalah kurangnya siswa dalam mengaplikasikan konsep materi aritmetika sosial ke dalam soal cerita serta siswa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan contoh soal atau soal yang berbeda.

Solusi efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model dan pendekatan pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa. Pembelajaran harus dirancang agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam pemecahan masalah melalui diskusi dan penerapan konsep matematika.

Maswar (2019) menyatakan bahwa paradigma pembelajaran konvensional sering kali membuat siswa bersikap pasif, yang pada gilirannya menciptakan persepsi matematika ialah mata pelajaran seram, terutama karena metode yang digunakan tidak kontekstual dan jauh dari kehidupan sehari-hari siswa. Sebaliknya, Mandasari, dkk (2024) menegaskan bahwa penerapan strategi inovatif abad ke-21 dan variasi metode pembelajaran yang lebih dinamis dapat

ditumbuhnya keingintauan siswa, meningkatkan keterlibatan aktif mereka, serta menumbuhkan antusiasme belajar yang lebih tinggi secara alami.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Model *Problem Based Learning* dapat mengaitkan permasalahan kehidupan sehari-hari, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki, sehingga siswa berlaku aktif dalam proses pembelajaran (Meilasari, dkk., 2020).

Untuk memenuhi strategi pengajaran di era modern memerlukan strategi pembelajaran abad 21 yang inovatif, pendidik harus merancang pembelajaran secara terstruktur agar tujuannya tercapai dengan efektif. Perlunya kreativitas dalam metode pengajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Mandasari, dkk (2024) pelaksanaan yang berbeda mengakibatkan perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, dengan keberagaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan, akan memicu tingginya rasa ingin tahu pada peserta didik yang dalam kegiatan yang diinginkan. Ini mengindikasikan ketika peserta didik memiliki minat dalam suatu hal, akan lebih fokus dan berpartisipasi dengan gembira, tanpa harus dipaksa oleh siapapun.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan yang memperhatikan latar belakang budaya peserta didik dapat memberikan dampak positif. Pendidikan di era globalisasi ditandai dengan adanya keberagaman budaya yang semakin

meningkat di dalam kelas. Hal ini menuntut adanya pendekatan pengajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga responsif terhadap latar belakang budaya peserta didik. Setiap siswa membawa latar budaya yang unik ke dalam kelas. Menurut Khasanah (2023), Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah sebuah metode pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa adanya membedakan latar belakang budaya setiap siswanya. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Penggunaan pengetahuan budaya, pengalaman sebelumnya, dapat membuat pelaksanaan pembelajaran lebih relevan dan efektif untuk menyampaikan pengetahuan yang baru kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati, dkk (2024) menerangkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sementara penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2019) membuktikan efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dalam memperkuat pemecahan masalah matematis.

Hal ini sangat relevan dengan temuan masalah yang dihadapi peneliti pada saat observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui Pendekatan *Culturally Responsive***

Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Aritmetika Sosial untuk Siswa Kelas VII MTsN Batu Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada upaya mendeskripsikan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) melalui *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Fokus ini diarahkan melalui pemberian latihan-latihan yang bersifat kontekstual dan aplikatis, khususnya pada materi aritmetika sosial. Perhatian utama diberikan pada siswa dalam diselesaikannya berbagai operasi bilangan yang berkaitan dengan situasi nyata, seperti aktivitas jual beli, perhitungan laba, bunga, pajak, serta perhitungan bruto, netto, dan tara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII pada materi aritmetika sosial?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII pada materi aritmetika sosial melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII pada materi aritmetika sosial.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII pada materi aritmetika sosial melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi guru, siswa, dan peneliti dalam perkembangan pendidikan matematika dan meningkatkan pemahaman serta pemecahan masalah matematis siswa dalam aritmetika sosial.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran PBL melalui pendekatan CRT dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan meningkatkan pemahaman konsep serta pemecahan masalah matematika siswa.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi strategi bagi pendidik untuk memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, meningkatkan efektivitas, dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berkontribusi dalam penerapan model pembelajaran PBL melalui pendekatan CRT untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah siswa, serta menambah wawasan peneliti.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran PBL melalui pendekatan CRT guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan agar lebih dapat dipahami maksud dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengidentifikasi, mendiskusikan, dan memecahkan masalah nyata secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Prosesnya meliputi orientasi pada siswa, penyajian masalah, diskusi, penyusunan laporan, dan evaluasi strategi pemecahan.

2. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Pendekatan CRT mengakomodasi keragaman budaya siswa dengan mengaitkan materi matematika, meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menghargai keanekaragaman identitas siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih autentik dan relevan.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan peserta didik berpikir dalam menjelaskan materi, menyampaikan menggunakan bahasa sendiri, serta dapat menerapkan konsep pada sebuah permasalahan, menguasai dan memahami sampai dengan mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika menggunakan prosedur secara tepat dan efisien.

Indikator dari pemahaman ini mencakup kemampuan untuk menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dengan cara yang lebih sederhana, mengelompokkan objek atau informasi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh konsep tersebut, serta memilih prosedur yang paling tepat untuk menyelesaikan suatu masalah matematis. Selain itu, kemampuan untuk merepresentasikan konsep-konsep tersebut dalam berbagai bentuk matematika yang relevan, seperti diagram, tabel, atau persamaan, juga merupakan bagian penting dari pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Melalui indikator-indikator ini, dapat diukur sejauh mana siswa benar-benar memahami konsep matematika dan mampu

mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas, bukan sekadar menghafal rumus atau prosedur tanpa pemahaman yang mendalam.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis ialah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang membangkitkan peserta didik agar berperan aktif sehingga dapat menerima dan merespon pertanyaan dengan baik, untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan prosedur-prosedur, serta menerapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator dari kemampuan ini mencakup beberapa aspek penting, di antaranya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan memastikan kecukupan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, serta memilih strategi penyelesaian yang paling tepat dan efektif. Selain itu, proses pemecahan masalah juga melibatkan verifikasi terhadap solusi yang ditemukan, untuk memastikan bahwa hasilnya valid selaras dengan konteks masalah. Setelah itu, siswa juga diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas alasan di balik setiap langkah yang diambil dalam menyelesaikan masalah tersebut, yang menunjukkan pemahaman yang mendalam serta kemampuan untuk mengkomunikasikan solusi secara logis dan terstruktur.

5. Materi Aritmetika Sosial

Aritmetika sosial merupakan cabang matematika yang memfokuskan diri pada penerapan operasi bilangan dalam berbagai konteks kehidupan

sehari-hari, dengan penekanan utama pada perhitungan yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Materi ini memiliki relevansi yang sangat tinggi bagi siswa karena mencakup berbagai konsep yang sering dijumpai dalam aktivitas sehari-hari, seperti perhitungan dalam transaksi jual beli, analisis keuntungan dan kerugian, perhitungan bunga, pajak, serta perhitungan berat kotor (bruto), berat bersih (netto), dan berat kemasan (tara).



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII-J MTsN Batu pada materi aritmetika sosial dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Kegiatan Pendahuluan, salam dan menyapa peserta didik kemudian memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Kegiatan Inti, pada tahap ini guru mengorientasi peserta didik kepada masalah, guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membimbing penyelidikan peserta didik individu maupun kelompok, peserta didik mengembangkan dan menyajikan karya, kemudian guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) Kegiatan Penutup, pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) siswa kelas VII-J MTsN Batu pada materi aritmetika sosial sebagai berikut:
 - a. Hasil peningkatan observasi kegiatan guru pada siklus I mencapai 70%

dengan kriteria “baik”. Pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 85% dengan kriteria “baik”

- b. Hasil peningkatan observasi kegiatan siswa pada siklus I mencapai 74% dengan kriteria “baik”. Pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 86% dengan kriteria “sangat baik”.
- c. Tes akhir pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 79,09 dengan persentase ketuntasan 73% dengan kriteria “baik”. Pada siklus II terdapat peningkatan rata-rata kelas 85,27 dengan persentase ketuntasan 91% dengan kriteria “sangat baik”.
- d. Wawancara pada siklus I diperoleh 3 dari 6 siswa memberikan respon positif dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan persentase 50% dengan kriteria baik. Pada siklus II terdapat peningkatan 5 dari 6 siswa memberikan respon positif pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan persentase 83,3% dengan kriteria “baik”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara efektif meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII-J MTsN Batu pada materi aritmetika.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang perlu disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memilih model dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta merumuskan kebijakan baru untuk perkembangan peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru disarankan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran PBL melalui pendekatan CRT.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti disarankan untuk mengkaji lebih mendalam penerapan model pembelajaran PBL melalui pendekatan CRT dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep serta pemecahan masalah matematis siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran matematika dengan perubahan yang relevan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, N. N., & Fathurrahman, M. (2024). Pemanfaatan Media Canva Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 296. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56994>
- Buchori, A., & Harun, L. (2023). *Culturally Responsive Teaching (Crt) Pada Materi Transformasi Geometridi*.
- Deepak, K. K. (1994). Problem based learning. *The Indian Journal of Pediatrics*, 61(2), 127–137. <https://doi.org/10.1007/BF02843601>
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.580>
- Febriliana Pratiwi, A., & Nugraheni, N. (2024). Pembiasaan Senam di Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan Ketiga dari Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 81–85. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11169893>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Grace, K., & Saragih, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 400. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i2.417>
- Gustiwi, Y. (2021). Studi Tentang Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Mengembangkan Soft Skills Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Redoks. *Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1–133.
- Indah, N., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dalam Menyelesaikan Soal Materi SPLDV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 24–

34. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.981>
- Izzah, J., & Qohar, A. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Aljabar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.22547>
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Lestari, R. V. A., & Hindun. (2023). PENERAPAN 4C (COMMUNICATION , COLLABORATION , CRITICAL THINKING , CREATIVITY) PADA KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SMA PENDAHULUAN Di era globalisasi ini , keterampilan 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) sangat diperlukan. *Journal of Indonesian Language Research*, 3(2), 15–26.
- Lnayatillah, S., Hasanah, U., Angraeni, M., Rismawati, Jannah, R., & Zulkifli, R. (2024). Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 136–143. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.12307>
- Marlina, R., Nurjahidah, S., Sugandi, A. I., & Setiawan, W. (2018).
PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

- MATEMATIS SISWA KELAS VII MTs PADA MATERI PERBANDINGAN DAN SKALA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p113-122>
- Maswar, M. (2019). Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (Mms) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki Dan Cerita Matematis. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2019.v1i1.28-43>
- Meilasari, S., M, D., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Pbl Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(3), 195–207.
- Molita, A., Widiyanto, R., Ariyanti, G., & Dian, M. (2024). Penerapan Strategi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XII-5 SMAN 6 Surabaya. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(10), 4513–4522. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i10.2086>
- Mullany, L., & Stockwell, P. (2021). Qualitative, quantitative and mixed methods research (Dörnyei). In *Introducing English Language*. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>
- Rahma, T. T., & Sutami, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Realistik dengan Langkah Polya Pada Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1416–1426. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2406>
- Ranila, R., Setyadi, D., & Mahmudi. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan CRT Berbantuan Model STAD Pada Materi Garis dan Sudut. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 392–403.
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.

Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 71–80.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.49>

- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1109>
- Sudirman, M. (2017). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN SELF REGULATED LEARNING SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN STRATEGI QUANTUM LEARNING : Studi Eksperimen pada Siswa di Suatu Kelas XI SMA Negeri di Bandung*.
- Widyastuti, R. (2015). Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 183–194. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.48>
- Yarmayani, A., & Simamora, R. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Ii. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.33087/phi.v4i2.104>
- Zainal, N. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.

